

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MEMBENTUK
LULUSAN YANG BERMUTU DI MADRASAH DINIYAH AL QUR'AN
BAHRUL ULUM**

Muhamad Nur Ghozali

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mnurgozhali@gmail.Com

M Aliyul Wafa

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

wafa@unwaha.ac.id

Septian Ragil Anandita

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ragil@unwaha.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the efforts made by Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum in producing quality graduates through the implementation of curriculum management and to identify the obstacles in its implementation. This research was conducted using a descriptive qualitative research approach with qualitative research methods. Data collection in this study was carried out through observation, interviews, and documentation studies. The results of the research are as follows: The process of producing quality graduates at Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum is carried out by implementing curriculum management processes including planning, organizing, implementing, and evaluating the curriculum, and executing programs outlined in the curriculum. These programs are then implemented by competent teachers, and through the formation and implementation of team teaching. Furthermore, the process of producing quality graduates is also influenced by activities at Pondok Pesantren Bahrul Ulum, which include routine Yasin recitations in the dormitory, Takrorudurus, Al Qur'an reading guidance, and Weton recitations. Supporting factors include the preparation of a curriculum that adheres to administrative procedures, curriculum documentation as a guide for the curriculum implementation process, adequate implementing resources, and the formation of teaching teams, as well as the integration of the madrasah with Pondok Pesantren Bahrul Ulum. The inhibiting factors include a lack of teacher discipline in teaching, inadequate facilities and infrastructure, and student delinquency. Therefore, it can be concluded that Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum,

in terms of administration, efforts made, and environment, is in a very good condition for producing quality graduates. The outcome depends on the seriousness of the students in learning and the seriousness of the teachers in teaching.

Keywords : Curriculum Management, Madrasah Diniyah, Graduate Quality.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum dalam membentuk lulusan yang bermutu melalui implemtasi manajemen kurikulum serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penggalan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil sebagai berikut: Proses pemebentukan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum di lakukan dengan menjalankan proses manajerial kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan melaksanakan program yang telah disusun dalam kurikulum, kemudian program tersebut dilaksanakan oleh guru-guru yang kompeten, serta dengan memmbentukan dan pelaksanaan team team teaching. Kemudian proses pembentukan lulusan yang bemutu juga dipengaruhi oleh kegiatan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, kegiatan tersebut meliputi rutinan pembacaan surat yasin di asrama, takrorudurus, bimbingan baca Al Qur'an dan pengajian wethon. faktor pendukung meliputi Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prosedur administrasi penyusunan kurikulum, pembukuan kurikulum sebagai alat pemandu proses pelaksanaan kurikulum, sumberdaya pelaksana yang memadai, dan pembentukan tim teaching serta madrasah yang berada satu tubuh dengan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Kemudian faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar, Sarana dan prasarana kurang memadai, dan kenakalan siwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum secara adminitrasi, usaha yang dilakukan dan lingkungan dalam upaya untuk membentuk lulusan yang bermutu telah pada keadaan yang sangat baik. Selanjutnya tergantung kepada keseriusan siswa dalam belajar dan keseriusan guru dalam mengajar.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Madrasah Diniyah, Mutu Lulusan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesai setiap warganya memiliki kewajiban untuk mengenyam pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesai. Sebagiman tertuang dalam pembukaan UUD 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan penyelnggaraan pendidikan. Untuk penyelenggaraan pendidikan maka dibutuhkan lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal.

Dalam negara yang mayoritas penduduknya merupakan penganut agama Islam, kebutuhan akan pemahaman pada ilmu agama sangat dibutuhkan untuk mendampingi

kehidupan bermasyarakat ditengah perkembangan teknologi. Untuk itu, madrasah diniyah memilki peran penting dalam memberi kontribusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu agama. Madrasah diniyah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam.(I. Ismail, 2018)

Dalam dunia pendidikan di Indonesia pendidikan agama islam memiliki kedudukan yang amat penting mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang punya rasa demokrasi serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agam islam dalam kehidupan sehari-hari.(M. U. &Feiby Ismail, 2020) Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam memiliki kesamaan tujuan yakni ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa, kecerdasan intelektual dan kecerdasan hubungan sosial.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional, maka diperlukan kurikulum agar sebuah pendidikan dapat berjalan dengan terencana dan tersistem. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Agar pengaturan dan perencanaan kurikulum berjalan dengan baik maka diperlukan tenaga profesional dan berpengalaman dalam penyusunannya. Kepala madrasah adalah salah satu tenaga berpengalaman yang dimaksud. Dalam struktural organisasi madrasah, kepala madrasah memiliki kedudukan tertinggi artinya, kepala madrasah memmiliki wewenang untuk menerima dan menolak sebuah rancangan kurikulum, selain itu kepala madrasah juga bertugas sebagai evaluator dari pelaksanaan program kurikulum.(Mutiara et al., 2024)

Agar sebuah program kurikulum dapat direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara baik dan tersistem maka perlu diadakan suatu tatanan yang dapat mengolah hal

tersebut. Maka kemudian manajemen kurikulum diperlukan. Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.(Prabowo, 2019) Bagi seorang kepala madrasah manajemen kurikulum berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana kurikulum dilaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar sejalan dengan tujuan pendidikan.(Saajidah, 2018) Untuk melakukan manajemen kurikulum maka diperlukan tenaga profesional yang kompeten dalam mengelola kurikulum hal tersebut ditujukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.(As'ad Badar, 2022)

Pengelolaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Lulusan yang bermutu/berkualitas merupakan gambaran dari hasil terlaksananya manajemen kurikulum yang baik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan(Suryana & Ismi, 2019). Namun pada kenyataannya, tidak semua sistem yang telah tersusun secara terstruktur mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan madrasah diniyah yang tidak seluruhnya mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada santri yang tidak mencerminkan pribadi yang memiliki akhlakul karimah sedangkan ilmu yang dipelajari pada madrasah diniyah merupakan ilmu agama islam yang erat hubungannya dengan akhlak. Artinya untuk membentuk lulusan yang bermutu banyak hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan. Contohnya seperti sarana dan prasarana, kualitas pendidik, sistem pendidikan ada dan kondisi lingkungan sekitar serta keterlibatan kepala madrasah dalam membuat kebijakan.(Mubarok et al., 2024) Artinya banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil lulusan suatu lembaga pendidikan.

LANDASAN TEORI

1. Implementasi Manajemen kurikulum

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebagai pelaksanaan atau penerapan.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.) Sedangkan pengertian secara umum, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Van Meter Horn mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah, agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah

digariskan dalam keputusan kebijakan.(Sulis, 2012) Menurut joko susilo implementasi diartikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.(Susilo, 2007)

Jadi dapat disimpulkan bahwa implemetasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengaplikasikan atau menerapkan serangkaian program yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian dengan adanya manajemen kurikulum dapat dijadikan acuan dalam upaya mewujudkan tujuan daripada kurikulum pendidikan(Wiji Hidayati et al., 2021a).

Menurut mulyasa yang dikutip oleh Dedi Lazwardi dalam artikelnya menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum (Dedi Lazwardi,2017)

Menurut wahyudin sebagaimana dikutip oleh Sri Mariam & Dadang Sukirman dalam artikelnya mengatakan manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan pendidikan di sekolah yang bersifat komprehensif dan menyeluruh dengan tujuannya sebagai pedoman sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan nya, mendorong dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya(Mariam & Sukirman, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan. Hal ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Dengan demikian, manajemen kurikulum merupakan pengelolaan sistematis terhadap kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

a. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah serangkaian proses untuk menetapkan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum berisikan rancangan dan konsep kurikulum secara

menyeluruh yang akan diajarkan meliputi tujuan pembelajaran, materi/isi mata pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Seluruh aspek tersebut ditetapkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kurikulum yang akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. (Syafaruddin. & Amiruddin 2017)

b. Organisasi Kurikulum

Menurut Sukiman sebagaimana dikutip oleh safarudin dalam bukunya yang dimaksud dengan organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk pengaturan dari berbagai unsur atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum, yang kemudian disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berbentuk kerangka umum dari program-program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemudian menurut Rusman, organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah sekolah. (Syafaruddin, & Amiruddin, 2017) Agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, maka kesiapan dari para pelaksana menjadi hal yang sangat penting, terutama kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Oleh karena itu pendidik dituntut profesional dalam melaksanakan kurikulum dan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta mampu mengantarkan peserta didik pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Miller and Seller mengklasifikasikan model implementasi kurikulum menjadi tiga, yaitu: The concerns-based adaption model, model leithwood, dan model TORI.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan proses monitoring atau pemantauan untuk memastikan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan dalam sebuah organisasi. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai

keberhasilan implementasi suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengukur capaian atau tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan tersebut dapat diimplementasikan dan sudah sesuaikah dengan rancangan yang dibuat atau belum serta melihat kelebihan dan kekurangan agar dikemudian hari dapat diperbaharui(Munir, 2018).

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan institusi pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam di luar sistem pendidikan formal (sekolah). Pengajaran di madrasah diniyah dilaksanakan melalui sistem kelas-kelas yang terstruktur dan menerapkan jenjang pendidikan berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Departemen Agama RI II, Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Depag,) 2007. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya sepenuhnya berfokus pada pengajaran berbagai disiplin ilmu keagamaan Islam. Dengan kata lain, madrasah merupakan sebutan untuk lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam mentransfer dan mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran agama Islam.(Yanto, 2023) Mata pelajaran yang diajarkan meliputi fiqih (hukum Islam), tafsir (interpretasi Al-Quran), tauhid (ketuhanan), hikmah tasyri' (hikmah di balik hukum Islam), serta cabang ilmu-ilmu keislaman lainnya. Seluruh materi pembelajaran di madrasah ini bertujuan untuk mendidik dan memperdalam pengetahuan peserta didik dalam bidang agama Islam secara komprehensif. el-saha isham, Haedar amin, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah (Jakarta: Diva Pusta, 2004).

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman secara mendalam di luar sistem pendidikan formal.

a. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum dalam madrasah diniyah merupakan manhaj atau kumpulan mata pelajaran yang tersusun secara sistematis dengan baik yang akan diberikan kepada siswa. Pada madrasah diniyah yang berdiri dalam naungan pondok pesantren, kurikulum dapat disusun oleh madrasah sendiri atau pondok pesantren. Penyusunan

kurikulum madrasah diniyah memfokuskan pembelajarannya pada pemahaman dan pendalaman ilmu agama (Tafaqquh fiddin).

Kurikulum pendidikan madrasah diniyah sebagaimana diatur dalam permenag nomor 13 tahun 2014, bagian 2 paragraf 4 tentang kurikulum Pendidikan diniyah menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan diniyah formal tingkat ula paling sedikit memuat:

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Hadits.
- 3) Tauhid.
- 4) Fiqh.
- 5) Akhlaq.
- 6) Tarikh.dan
- 7) Bahasa Arab

Kurikulum pendidikan keagamaan Islam pendidikan diniyah formal wustha paling sedikit memuat:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Tafsir-Ilmu Tafsir
- 3) Hadist-ilmu Hadits
- 4) Tauhid
- 5) Fiqh-Ushul Fiqh
- 6) Akhlaq-Tasawuf
- 7) Tarikh
- 8) Bahasa Arab
- 9) Nahwu-Sharf
- 10) Balaghah dan
- 11) ilmu Kalam

Pada satuan pendidikan diniyah formal ulya paling sedikit memuat:

- 1) Al-Qur'an.
- 2) Tafsir- Ilmu Tafsir.
- 3) Hadist -Ilmu Hadits.
- 4) Tauhid.

- 5) Fiqh-Ushul Fiqh.
- 6) Akhlaq-Tasawuf.
- 7) Tarikh.
- 8) Bahasa Arab.
- 9) Nahwu-Sharf.
- 10) Balaghah.
- 11) Ilmu Kalam.
- 12) Ilmu Arudh.
- 13) Ilmu Mantiq, dan
- 14) Ilmu Falak.

3. Mutu Lulusan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata mutu berarti baik buruk suatu benda; kadar taraf atau drajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya). Sedangkan kata lulusan berasal dari kata “lulus” yang berarti “berhasil dalam ujian” selanjutnya kata “lulus” mendapat imbuhan “an” menejadi kata “lulusan” yang berarti orang yang sudah lulus dari ujian atau dapat diartikan sebagai orang yang telah tamat atau selesai mengenyam pendidikan pada suatau lembaga pendidikan.

Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

a. Standar Mutu Lulusan Madrasah Diniyah

Secara umum, kompetensi lulusan Madrasah Diniyah terbagi kedalam 3 (tiga) bidang yaitu:

1) Pengetahuan (kognitif), yaitu:

- a) Para santri memiliki wawasan dan penguasaan yang luas dan mendalam tentang seluruh ajaran-ajaran agama Islam dengan mendalami ilmu-ilmu keislaman secara komprehensif.
- b) Para santri menguasai bahasa Arab secara mendalam sebagai sarana (ilmu alat) untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam secara lebih komprehensif.

2) Pengamalan (psikomotorik), yaitu:

- a) Para santri mampu mempraktikkan ajaran-ajaran Islam yang tercermin melalui pelaksanaan ibadah serta perilaku mulia (akhlakul karimah).
- b) Para santri mampu menerapkan metode belajar yang baik.
- c) Para santri dapat bekerjasama dengan orang lain dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- d) Para santri menguasai bahasa Arab serta dapat membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab.
- e) Para santri dapat memecahkan permasalahan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai sesuai ajaran Islam.

3) Bidang sikap dan akhlak (afektif), yaitu:

- a) Para santri mencintai dan patuh kepada agama Islam serta bertekad untuk menyebarkanluaskannya.
- b) Para santri menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- c) Para santri memiliki kepribadian yang percaya diri dan cinta tanah air.
- d) Para santri bersikap demokratis, tenggang rasa, dan mencintai sesama manusia, bangsa, serta lingkungan sekitar.
- e) Para santri mencintai ilmu pengetahuan dan memiliki semangat untuk memperdalam ilmu.
- f) Para santri terbiasa disiplin dan taat pada peraturan yang berlaku.
- g) Para santri menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.
- h) Para santri menghargai waktu, bersikap hemat, dan produktif.

b. Metode Belajar Madrasah Diniyah.

Metodologi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan sedangkan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, jadi dapat disimpulkan yang dimaksud metode pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah ada beberapa metode belajar yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode hapalan, metode membaca dan menulis, metode imla, dan metode cerita.

1. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi pembelajaran secara lisan kepada santri tanpa terkecuali untuk memberikan pemahaman secara mendalam.
2. Metode hapalan banyak digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah. Pasalnya mayoritas materi yang diajarkan merupakan materi yang memang diperlukan menghafal untuk menguasainya seperti ilmu nahwu dan sharaf.
3. Metode cerita digunakan untuk mata pelajaran tertentu, biasanya metode ini digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak dan ilmu tafsir, hadits. Pada umumnya metode ini digunakan agar santri tidak jenuh dalam pembelajaran atau bertujuan untuk mengenang tokoh-tokoh islam, serta kisah-kisah wali allah yang bisa di ambil hikmah nya.
4. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam mata pelajaran fiqih atau mata pelajaran yang memerlukan praktek langsung setelah pemebrian materi seperti ilmu tajwid.

Dari sisi media yang digunakan dalam madrasah diniyah masih tergolong masih sederhana, beberapa media yang digunakan dalam proses pembelajaran madrasah diniyah antara lain adalah buku pelajaran, papan tulis, spidol, poster, dan alat pelajaran. Media belajar yang digunakan tergolong banyak dan disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran serta disesuaikan dengan yang tertera di dalam kurikulum baik kurikulum Kementerian Agama maupun kurikulum Madrasah Diniyah itu sendiri.(Yaqin, 20021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif. Hal ini di tujukan untuk mendeskripsikan fenomena, prilaku atau keputusan yang diambil oleh narasumber yang dalam hal ini adalah pemimpin madrasah, ustadz atau guru, dalam kondisi yang ada pada Madrasah diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dan kehadiran peneliti dalam penelitian dilapangan tidak dapat digantikan. Pada penelitian kualitatif kedudukan dan kualitas keilmuan peneliti sangat berpengaruh.(Fiantika & At.All, 2022)

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi latar penelitian. Pada penelitian ini lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian berada di Madrasah Diniyah Al-Q ur'an Bahrul Ulum Tambakbera, Jombang.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data skunder.

Data primer atau data yang bahan paling utama dalam penelitian ini berasal dari informan yang terlibat secara langsung dengan objek penelitian. Data tersebut dapat di peroleh melalui observasi, wawancara secara langsung, dan diskusi secara terfokus kepada Kepala Madrasah, ustadz atau guru yang ada di Madrasah Diniyah Al-Q ur'an Bahrul Ulum

Data sekunder merupakan data yang menjadi data nomor dua setelah data primer, data ini merupakan data penguat data utama. Data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen, foto-foto, atau video. Dengan hadirnya data sekunder ini akan memperkaya data primer.

Hasil analisis data pada penelitian kualitatif berantung pada kualitas peneliti, ketajam pemahaman dan kebiasaan penggunaan metode. Sebenarnya tidak ada prosedur tetap dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Biasanya pengguna metode penelitian kualitatif melakukan analisis data secara mendalam. Pada penelitian ini analisis data terbagi menjadi tiga tahapan yang pertama reduksi data tahapan ke dua penyajian data yang ke tiga dan terakhir penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2015)

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang valid atau benar maka data tersebut perlu diuji. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti pada penggunaan metode penelitian kualitatif adalah dengan melakukan beberapa cara yaitu melalui Parpenjangan Kehadiran Peneliti (Mekarisce, 2020). Obsevasi mendalam dan Pembahasan dengan teman sejawat bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya.(Yakin, 2023) Dan dengan melakukan teknik triangulasi, Triangulasi Menurut Denzin dalam Padgett (1998), data triangulation is the use of more than one data source (interview, archival material, observational data etc.) – Triangulasi data; penggunaan lebih dari satu sumberdata (wawancara, bahan-bahan arsip, data pengamatan, dll Triangulasi terbagi menjadi tiga: Triangulasi Sumber adalah validasi kredibilitas informasi dengan membandingkan dan memvalidasi sumber data yang berbeda.(Asmoni, 2018) Triangulasi Metode adalah proses verifikasi kebenaran data melalui berbagai mekanisme, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.(Asmoni, 2018) Verifikasi Anggota dilakukan

dengan menunjukkan data atau informasi yang telah dicatat atau dikumpulkan oleh peneliti.(Asmoni, 2018)

Dengan melakukan triangulasi sebenarnya peneliti sudah melakukan uji kredibilitas data dengan mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan kepercayaan apabila dikombinasikan dengan pemeriksaan peserta(M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Memebentuk Lulusan Yang Bermutu Di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum

a. Perencanaan Kurikulum Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum.

Menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul, kiranya itulah tujuan setiap lembaga penyelenggara pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum, juga memiliki tujuan yang sama.

Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan agama islam secara murni tanpa disertai dengan tambahan pelajaran umum. Hal tersebut ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang Qur'ani yang mampu membaca Al Qur'an secara fasih dan memiliki akhlak Al Qur'an. Tidak berhenti sampai disitu saja Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum juga melaksanakan pembelajaran yang menunjang pemahaman peserta didiknya dalam mendalami ilmu agama islam, hal tersebut diselenggarakan dalam pembelajara diniyah yang didalamnya memuat pelajaran tauhid, fiqih, tafsir dan akhlak. Itulah mengapa madrasah ini dinamakan Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum karena didalamnya memuat pelajaran yang bertujuan memahami dan mendalami tatacara membaca Al Quran secara benar serta memahami dan mendalami ilmu agama baik ilmu tauhid, fiqih, tafsir ataupun akhlak. Selain untuk memberikan pembelajaran kepada siswa madrasah diniyah, secara garis besar Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum berharap siswanya mampu memberikan ilmu yang telah mereka pelajari kepada masyarakat luas ketika pulang kembali kerumahnya masing-masing karena

mayoritas siswa Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Selanjutnya dalam upaya mewujudkan tujuan Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai proses pembentukan lulusan yang bermutu. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maka perlu dilaksanakan proses perencanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul di susun dalam dalam manajemen kurikulum pembelajaran Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar aktif. Manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (Syafaruddin & Amiruddin 2017)

Proses perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul setidaknya melibatkan kepala madrasah, jajaran pengurus madrasah dan guru yang memiliki kapasitas untuk ikutserta dalam penyusunan kurikulum. Proses penyusunan kurikulum di madrasah di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum meliputi isi pembelajaran dan pengorganisasian bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan mengukur jenjang kelasnya, serta pemetaan sumber bahan ajar yang disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Syafarudin dalam bukunya Manajemen Kurikulum (2017) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi. (Syafaruddin & Dr. H. Amiruddin)

b. Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum

Pada proses pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum, pelaksanaan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan dengan dilaksanakan selama 4 jam pelajaran setiap harinya, yang mulai setelah jama'ah shalat ashar untuk jam pertama, jam ke 2 setelah jama'ah shalat magrib dan jam ke 3 dan 4 setelah jama'ah shalat isya'.

Selanjutnya dalam upaya menciptakan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum, dilakukan dengan melaksanakan proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut dilakukakan oleh pendidik yang berkompeten dalam mata pelajaran yang diampunya serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan efektif.(Syafaruddin & Amiruddin 2017) Untuk menciptakan suasana tersebut maka harus dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran menarik dan menyenangkan yang disesuaikan dengan jenis mata pelajaran, penggunaan metode dalam pembelajaran ditujukan agar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik secara mudah. Selain itu selain untuk membentuk lulusan yang bermutu guru harus melakukan penyeleksi terhadap siswa dilakukan secara ketat dan disiplin terhadap peraturan yang telah di bentuk oleh madrasah. Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum dalam upaya membentuk lulusan yang bermutu melakukan pembentukan team teaching sebagai bentuk pemfasilitasan terhadap pesertadidik secara penuh agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara penuh, dengan demikian harapan madrasah untuk memiliki lulusan yang bermutu dapat tercapai.

Secara umum siswa yang bermutu setidaknya memiliki keahlian dalam tiga bidang kecerdasan yaitu kecerdasan kognitif, avektif, dan psikomotorik. (Saadah, Aini, & Muhammad Edi Sulaksono, 2022) Selaras dengan hal tersebut siswa Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum dapat dikatakan lulus apabila telah lulus dalam menjalani proses pembelajaran apabila telah memenuhi syarat capaian pembelajaran. Standar kelulusan tersebut terbagi kedalam mata pelajaran dengan berdaarkan tiga aspek bidang diatas. Standar tersebut tertuang dalam deskripsi pembelajaran Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum.

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul setidaknya ada beberapa metode belajar yang sering digunakan oleh guru diantaranya adalah metode ceramah untuk materi pembelajaran yang bersifat wawasan, metode hafalan dan imitasi untuk materi pembelajaran yang bersifat keterampilan serta metode demonstrasi untuk materi pembelajaran yang bersifat praktek.

c. Evaluasi Kurikulum Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul ulum

Setelah melaksanakan proses pembelajaran selama kurang lebih 6 bulan, maka proses evaluasi semester telah dapat dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menguji hasil belajar siswa dalam satu semester dan proses tersebut dilakukan

diakhir semester. Selain untuk menguji hasil belajar siswa, tahap ini juga menentukan lulus atau tidaknya peserta didik dalam menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul ulum.

Dengan melihat hasil evaluasi tahap akhir (EPTA) maka dapat dilihatpula kualitas peserta didik, apabila ditemui lulus maka kualitas lulusan tersebut dapat dikatakan bermutu namun sebaliknya apabila ditemukan tidak lulus maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut belum bisa dikatakan berkualitas. Pada umumnya siswa yang tidak lulus akan tinggal kelas dan bila terjadi pada siswa kelas akhir, siswa tersebut akan dinyatakan tamat dan hanya mendapat sertifikat bukti telah mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum dan apa bila dinyatakan lulus maka siswa tersebut akan mendapatkan ijazah dari Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum. Hal tersebut karena madrasah diniyah Al Qur'an bahrul ulum menggunakan nilai asli, murni dari proses pembelajaran yang telah di tempuh oleh siswa dan telah diujikan dengan ketat dan disiplin terhadap aturan.

Sementara itu proses evaluasi kurikulum secara keseluruhan dilaksanakan secara periodik dalam kurun waktu 3 tahun sekali di akhir semester. Program tersebut dilakukan untuk meninjau ulang hasil belajar secara keseluruhan yang telah dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun, serta meninjau relevansi bahan ajar yang telah diberikan kepada peserat didik. Pengkajian ulang tersebut dilakukan dengan dengan melihat hasil belajar siswa dan mengukur relevansi bahan ajar yang telah dilaksanakan dan melihat apakah bahan ajar tersebut dapat digunakan lagi untuk periode yang akan datang. Pernyataan diatas senada dengan pernyataan yang di kemukakan oleh syafarudin dalam bukunya Manajemen Kurikulum yang mengataka bahwa evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilak sanakan lebih lanjut.(Saadah, Aini, & Muhammad Edi Sulaksono, 2022)

Selain untuk mengkaji ulang bahan ajar kegiatan evaluasi juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana kurikulum. Apabila didalamnya didapati bahwa guru tidak disiplin dalam menjakankan tugasnya maka guru tersebut dapat dikenakan sangsi berupa

pengurangan jam mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik serta untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan apabila guru dinilai tidak profesional maka hasil belajar siswa tidak akan sampai kepada tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya.

2. Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Lulusan Yang Bermutu Di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum.

a. Faktor Penunjang

1) Manajemen Kurikulum Yang Sudah Maksimal

Secara administratif implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Al Quran Bahrul Ulum telah dilaksanakan dengan maksimal dengan demikian sistem dan prosedur pelaksanaan kurikulum sudah sangat jelas dan dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum.

2) Sumberdaya pelaksana yang memadai.

Secara kualitas dan kuantitas, sumberdaya pelaksana kurikulum di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum sudah sangat memadai hal tersebut dikarenakan Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum berdiri di lingkup pondok pesantren Bahrul Ulum yang mana Pondok Pesantren Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri selama puluhan tahun dan banyak menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagai pendidik.

3) Pembentukan tim teaching.

Pembentukan tim teaching merupakan program yang buat untuk menunjang dan memfasilitasi peserta didik secara penuh dengan keberadaan tim ini, peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kerena adanya tim pengajar peserta didik lebuu leluasa untuk bertanya kepada guru.

b. Faktor Penghambat

Berbagai cara yang telah dilakukan Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahru Ulum dalam upaya membentuk lulusan yang bermutu tentunya tidak akan lepas dari kendala yang menyebabkan terhambatnya proses pembentukan tersebut. Faktor yang menjadi

penghambat dalam pembentukan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor sarana dan prasarana, kedisiplinan guru, dan kenakalan siswa.

1) Faktor Sarana Dan Prsarana

Dengan keterbatasan sarana yang ada di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum berupa tidak adanya gedung khusus untuk dijadikan kelas dengan keterbatasan tersebut peserta didik dapat dikatakan tidak mendapat kenyamanan dalam proses belajar terutama ketika sedang menulis materi pembelajaran karena tidak tersedianya meja dalam kelas.

2) Faktor Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru dalam mengajar juga menjadi masalah, pasalnya masih banyak ditemui guru yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran terutama dalam kehadiran dalam kelas, hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran karena tidak semua materi dapat tersampaikan apabila guru tidak disiplin dalam kehadiran dalam kelas selain itu hal tersebut juga dapat menyebabkan minimnya minat belajar siswa karena merasa gurunya tidak serius dalam proses pembelajarannya.

3) Faktor kenakalan siswa

Selanjutnya faktor penghambat Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum dalam membentuk lulusan yang bermutu juga disebabkan oleh kenakalan pesertadidik itu sendiri, tak jarang ditemui pesertadidik yang absen dari kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidik yang tidak disiplin dalam mengabsen peserta didiknya yang menyebabkan pesertadidik merasa aman dari hukuman karena tidak masuk kelas. Karena tentunya seorang guru konselor akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum ketika ada data yang diberikan oleh tenaga terdidik bidang absensi kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum, dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Lulusan Yang Bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagaimana dimaksud diatas sebagai berikut:

1. Proses pemebentukan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum di lakukan dengan menjalankan proses manajerial kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dan melaksanakan program yang telah disusun dalam kurikulum, kemudian program tersebut dilakanakan oleh guru-guru yang kompeten, serta dengan membentuk dan pelaksanaan team team teaching. Kemudian proses pembentukan lulusan yang bemutu juga dipengaruhi oleh kegiatan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, kegiatan tersebut meliputi rutinan pembacaan surat yasin di asrama, takrorudurus, bimbingan baca Al Qur'an dan pengajian wethon.
2. faktor pendukung pembentukan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al qur'an Bahrul Ulum meliputi penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prosedur administrasi penyusunan kurikulum, pembukuan kurikulum sebagai alat pemandu proses pelaksanaan kurikulum, sumberdaya pelaksana yang memadai, dan pembentukan team teaching serta madrasah yang berada satu tubuh dengan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Kemudian faktor penghambat proses pembentukan lulusan yang bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum meliputi kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar, Sarana dan prasarana kurang memadai, dan kenakalan siwa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Saran kepada Kepala Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang sudah ada dan terus berupaya menyajikan pendidikan yang mampu menciptakan generasi yang bangsa yang memiliki ilmu agama yang unggul sehingga ilmu tersebut dapat dibagikan kepada orang lain.
2. Saran kepada guru Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum. Untuk terus berkomitmen menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus ujung tombak pelaksana kurikulum dan

tak kenal lelah untuk mempersembahkan waktu dan tenaganya untuk menciptakan generasi bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Badar, U. L. A. N. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 Pada Masa Covid 19. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 60–70. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.443>
- Asmoni. (2018). *Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis ISO 9001*. Jakad Media Publishing.
- Departemen Agama RI II, pedoman penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniyah (jakarta: Depag,2000)7. (n.d.).
- Dra. Hj. Wiji Hidayati, M. A., Syaefudin, M. P., & Umi Muslimah, M. P. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (M. P. Syaefudin (Ed.); 01 ed.). Semesta Aksara.
- Fiantika, F. R., & At.All. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (M. H. Yuliatrini Novita (Ed.); 1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Haedar amin, el-saha isham. (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah*. Diva Pusta.
- Ismail, I. (2018). Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif. *KABILAH : Journal of Social Community*, 2(2), 254–282. <https://doi.org/10.35127/kbl.v2i2.3137>
- Ismail, M. U. & Feiby. (2020). *Umum*, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi* (R. N. Brilliant (Ed.); 1st ed.). Pena Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.).
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Mariam, S., & Sukirman, D. (2021). Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 208–221. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36457>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mubarok, R., Nursalim, E., & Hasan, H. (2024). Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Mendorong Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 480. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3419>
- Munir, M. S. (2018). Urgensi Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan. *Al-Hikmah*, 6 no.(1), 27–35. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al->

- Mutiara, I., Lathifah, Z. K., Haris, R., & Kurniawan, I. (2024). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Analysis of the Leadership Role of Madrasah Heads in Efforts To Improve Madrasah Quality. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 30–40.
- Prabowo, Y. A. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1830>
- Syafaruddin, & Amiruddin . (2017). *MANAJEMEN KURIKULUM* (: Muhammad Yunus Nasution (Ed.); 1st ed.). PERDANA PUBLISHING.
- Saadah, Aini, Muhammad Edi Sulaksono, S. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (1st ed.). KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM DIREKTORAT.
- Saajidah, L. (2018). FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM Luthfiyyah Saajidah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24. *Islamic, Jurnal Manajemen, Education*, 3(2), 201–208.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulis, E. A. P. dan D. R. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Gaya Media.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Yakin, I. H. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATI* (1st ed.). AKSARA GLOBAL AKADEMIA.
- Yanto, F. (2023). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 318–336. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9703>
- Yaqin, H. (20021). *PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH DI KALIMANTAN SELATAN* (M. A. Dr. H. Barsihannor (Ed.); 1st ed.). LAFADZ JAYA.